

ABSTRAK

Frekuensi kebakaran hutan yang sangat sering terjadi di Provinsi Jambi menyebabkan fenomena tersebut disebut sebagai bencana berulang. Minimnya informasi dan referensi mengenai resiko kebakaran hutan menyebabkan tindakan pengendalian menghadapi kendala yang cukup signifikan dan tidak dapat terlaksana secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penentu kebakaran hutan dan mengembangkan suatu model spasial resiko kebakaran hutan sebagai sebuah inovasi alternatif untuk mendukung pengendalian kebakaran hutan sehingga bisa berjalan lebih efektif.

Hasil analisis *cross-tabulation* dan regresi linier menunjukkan bahwa variabel-variabel prediktor yang terdiri dari faktor biofisik dan perilaku manusia (antropogenik) berpengaruh signifikan terhadap kebakaran hutan di Jambi. Hasil analisis regresi linier berganda memberikan persamaan : $Y = 2,380 - 0,02 X_1 + 2,45 X_2 - 0,67 X_3 - 1,07 X_4 - 0,79 X_5 - 0,32 X_6 - 0,18 X_7 + 1,17 X_8$ dengan nilai koefisien determinasi R^2 0,805, yang menjelaskan bahwa 80,50 % kejadian kebakaran hutan di Jambi dipengaruhi oleh variabel yang dianalisis terutama variabel antropogenik. Hasil analisis *confussion matrix* menegaskan bahwa model spasial resiko kebakaran hutan terbentuk memiliki akurasi 80,24 % dan secara spasial sebagian besar wilayah Provinsi Jambi termasuk dalam kategori risiko tinggi kebakaran hutan.

Dalam konteks pengendalian kebakaran hutan, penempatan Daops Brigade Mangala Agni cukup efektif terutama Daops Tebo dan Daops Sarolangun meskipun masih terdapat beberapa wilayah yang potensial tidak terjangkau Brigade Mangala Agni. Secara spasial, penempatan Daops Bukit Tempurung menyebabkan adanya tumpang tindih jangkauan wilayah pengendalian Brigade Mangala Agni. Pengendalian kebakaran hutan akan lebih efektif apabila seluruh wilayah provinsi berada dalam jangkauan pengendalian Brigade Mangala Agni.

Kata Kunci : Pengendalian kebakaran hutan, Model spasial resiko kebakaran hutan, Efektivitas pengendalian kebakaran hutan